

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pola asuh merupakan proses pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak-anaknya, meliputi proses mendidik, membimbing serta mengontrol segala aktivitas yang dilakukan oleh anak, serta mendampingi anak dalam proses perkembangannya menuju proses kedewasaan. Muallifah menyatakan bahwa pola asuh adalah bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka menuju proses pendewasaan.<sup>1</sup>

Pola asuh adalah cara orangtua berinteraksi dengan anak secara penuh, meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran serta pendidikan bagi anak. Pola asuh juga merupakan bentuk kepemimpinan orangtua terhadap anak. Hal ini berhubungan dengan bagaimana orangtua memberikan pengaruh yang kuat kepada anaknya.<sup>2</sup>

Pola asuh juga meliputi cara orangtua memonitor segala aktivitas anak, serta memberikan dukungan terhadap aktivitas positif yang dikerjakan oleh anak,

---

<sup>1</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 42.

<sup>2</sup> Lili Garliah, dkk, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi*, (Jurnal Psikologi Vol 1, NO 1, Juni 2005), h. 15.

dan juga memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak.<sup>3</sup> Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, maka akan menjadikan anak sebagai seseorang yang mempunyai sifat yang positif serta akan menjadi anak yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis simpulkan bahwa pola asuh adalah cara interaksi orangtua dengan anak dalam memberikan pendidikan, pengajaran, perlindungan, pengarahan, dukungan kepada anak agar mereka tumbuh menjadi orang yang baik dan sukses dimasa mendatang. Muallifah menyatakan bahwa pola asuh terbagi menjadi empat macam, yaitu, yaitu otoriter, demokratis, permisif dan *neglectful parenting*.<sup>4</sup>

Pola asuh otoriter adalah memiliki ciri-ciri sebagai sebagai berikut yaitu :<sup>5</sup>

1. Memperlakukan anaknya dengan tegas.
2. Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan dan kemauan orang tua.
3. Kurang memberikan kasih sayang terhadap anak.
4. Kurang memiliki sifat empati terhadap anak.
5. Mudah menyalahkan segala aktivitas yang dikerjakan oleh anak, terutama ketika anak ingin bersifat kreatif.

Pola asuh otoriter mempunyai ciri biasanya orang tua biasanya mempunyai sifat yang suka memaksakan terhadap anak-anaknya, khususnya memaksa anak untuk

---

<sup>3</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting ...*, h. 43.

<sup>4</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting ...*, h. 46.

<sup>5</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting, ...*, h. 47.

tunduk dan patuh pada aturan yang telah diterapkan. Orang tua berusaha membentuk tingkah laku anak sesuai dengan keinginan mereka. Orang tua yang menggunakan pola asuh ini cenderung mengekang segala keinginan yang dimiliki oleh anak, khususnya keinginan yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Anak-anak yang mendapatkan pengasuhan yang seperti ini biasanya tidak terbiasa didorong mandiri oleh orang tua, mereka juga jarang mendapatkan pujian dari orang tua, terlebih lagi penghargaan kepada anak, khususnya ketika anak menunjukkan prestasi yang membanggakan, menurut para orang tua hal yang seperti itu biasa-biasa saja, sehingga mereka jarang memberikan pujian terhadap anak.

Ciri-ciri dari pola asuh demokratis adalah sebagai berikut, yaitu :<sup>6</sup>

1. Hak dan kewajiban antara anak dan orangtua diberikan secara seimbang. Saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain antara orangtua dan anak. Orang tua menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan terkait dengan kepentingan keluarga.
2. Memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap anak-anaknya. Mengharuskan anak-anaknya untuk bertindak sesuai dengan tahap perkembangan intelektual mereka, dan sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, akan tetapi anak-anak tetap diberikan kehangatan, bimbingan dan serta komunikasi yang baik oleh orang tua.
3. Orang tua memberikan penjelasan dan alasan tentang hukuman dan larangan yang diterapkan oleh orang tua untuk anak-anak.

---

<sup>6</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting ...*, h. 48.

4. Selalu mendukung segala sesuatu yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh anak, namun tetap memberikan bimbingan, mengawasi, dan juga mengarahkan segala sesuatu yang dikerjakan oleh anak.

Pola asuh demokratis mempunyai ciri bahwa orang tua selalu memberikan alasan dan penjelasan kepada anak dalam setiap sikap dan peraturan yang mereka terapkan, sehingga anak dapat memahami apa yang menjadi keinginan dari orang tuanya. Orang tua juga selalu mendorong anak untuk bersifat tegas dan objektif. Orang tua juga cenderung tegas kepada anak, namun tetap kreatif dan percaya diri, bahagia, serta memiliki tanggung jawab. Orang tua juga memiliki sikap bebas namun masih dalam batas normatif.

Anak yang mendapatkan pola pengasuhan dari orang tua yang seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap diri sendiri, dan juga ramah terhadap teman sebayanya, dan juga mau bekerjasama dengan orang tua. Peluang mereka untuk berhasil secara sosial dan intelektual juga terbuka lebar, mereka menikmati kehidupan dan memiliki motivasi yang kuat untuk terus maju dan berkembang. Anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis akan menjadi anak yang berperilaku kompeten secara sosial, cenderung mandiri, tidak cepat puas, pergaulan yang baik, dan mempunyai harga diri yang tinggi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2004), h. 92.

Pola asuh permisif memiliki ciri orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya, tetapi tidak memberikan batasan atau kekangan pada perilaku anak-anaknya. Orang tua dengan tipe pengasuhan seperti ini sering membiarkan anaknya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh anak, dan membiarkan anaknya untuk mencari cara sendiri untuk mencapai tujuan mereka. Sebab, orang tua dengan model pengasuhan yang seperti ini percaya bahwa kombinasi antara pengasuhan dan sedikit batasan akan menjadikan anak kreatif dan percaya diri. Hasilnya, anak biasanya tidak belajar untuk mengontrol diri dan perilakunya sendiri, karena orang tua dengan tipe pola asuh seperti ini tidak mempertimbangkan seluruh aspek perkembangan anak.<sup>8</sup>

Sedangkan pola asuh *neglectful* atau *neglectful parenting* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, yaitu :<sup>9</sup>

1. Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya dengan sebebas-bebasnya.
2. Anak tidak dituntut oleh orang tuanya untuk belajar bertanggung jawab.
3. Anak diberikan hak yang sama seperti orang dewasa, dan anak diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengatur dirinya sendiri.
4. Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol anaknya, sehingga anak tidak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengatur diri sendiri dengan kewenangan yang diberikan oleh orang tua.

---

<sup>8</sup> Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua ...*, h. 92.

<sup>9</sup> Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua ...*, h. 93.

Terdapat ayat-ayat dalam Al-qur'an yang pada dasarnya membicarakan tentang pola pengasuhan kepada anak, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan anak. Tentu pola asuh yang tersirat di dalam al-quran adalah pola pengasuhan terbaik bagi orangtua muslim dalam memberikan pola asuh kepada anaknya.

Ayat dalam Al-Qur'an yang mengindikasikan tentang pola asuh terhadap anak, seperti yang ada dalam surah Luqman yang mengisahkan tentang pendidikan Luqman terhadap anaknya. Hal ini seperti yang terdapat pada surah Luqman ayat 31<sup>10</sup>.

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Jamal Abdurrahman menyatakan bahwa Luqman berpesan kepada putranya sebagai anak yang paling disayanginya dan paling berhak diberi pengetahuan yang paling utama. Maka oleh sebab itu, wasiat yang pertama yang Luqman berikan kepada anaknya adalah untuk beribadah kepada Allah, tidak mempersekutannya dengan sesuatu apapun.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya adalah pola asuh yang baik, dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, serta menanamkan nilai-nilai ketauhidan kepada anaknya.

Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya meyakini bahwa pendidikan yang berdasarkan kepada Al-qur'an adalah pendidikan yang terbaik. Pola asuh yang terdapat dalam Al-qur'an adalah pola asuh terbaik yang dapat diterapkan bagi anak-

---

<sup>10</sup> Q.S : Luqman/31 : 13.

<sup>11</sup> Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting, Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: Aqwam, 2010), h. 45.

anak masyarakat muslim. Jika pola pengasuhan yang baik dan berdasarkan kepada Al-qur'an sudah mampu diterapkan, maka permasalahan-permasalahan pada anak akan dapat diatasi dengan baik.

Orang tua perlu memperhatikan kesiapan dan kepahaman mereka dalam mengasuh anak-anaknya dengan baik. Sebab, banyak orang tua yang sudah mempunyai anak, namun masih belum mempunyai kesiapan diri dan mental untuk mengasuh dan mendidik anak. Sehingga, hubungan antara orang tua dan anak hanya sebatas lebih tua secara umur, sementara orang tua tersebut masih belum belajar bagaimana cara membesarkan dan mendidik anak.<sup>12</sup>

Permasalahan yang banyak terjadi pada saat ini adalah tentang kurangnya pemahaman orangtua dalam memberikan pengasuhan yang baik kepada anaknya, terlebih lagi pola pengasuhan berdasarkan Al-qur'an. Kurangnya pemahaman orangtua tentang pola asuh yang baik akan memberikan pengaruh yang besar dalam proses pertumbuhan anak. Pola asuh yang buruk akan memberikan pengaruh yang besar terhadap anak, bahkan bisa memberikan dampak yang negatif kepada anak.

Saat ini, banyak fenomena yang terjadi pada anak-anak yang masih dalam masa pengasuhan orangtuanya, seperti fenomena kenakalan pada ABG (anak baru gede) atau para remaja-remaja pada umumnya, pergaulan yang bebas antara remaja laki-laki dan perempuan, terlibat dalam seks bebas, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar, serta masih banyak lagi kemerosotan moral yang terjadi di kalangan

---

<sup>12</sup> Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting, Pendidikan Anak Metode Nabi ...*, h. 56.

anak remaja, tentu hal ini merupakan permasalahan yang besar bagi para orangtua dan para pendidik.

Kesalahan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anak akan dapat menyebabkan terjadinya kenakalan pada anak. Orangtua yang tidak paham tentang pola asuh yang baik, tentu tidak mampu memberikan pengasuhan yang baik kepada anak, maka hal ini memberikan dampak yang besar pada perkembangan anak.

Orangtua yang memberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya kepada anak, acuh tak acuh serta tidak mengetahui tentang pergaulan anak, maka anak yang diberikan gaya pengasuhan seperti ini akan cenderung terjerumus dalam pergaulan bebas, orangtua yang tidak terlalu mengontrol anaknya, maka hal ini akan bisa berdampak pada perilaku-perilaku yang tidak terkontrol pada anak. Orangtua yang tidak pernah memberikan *punishment* atau hukuman kepada anak, maka tidak menutup kemungkinan anak akan cenderung berperilaku melawan kepada orangtuanya. Jika orangtua memberika pola pengasuhan yang salah kepada anak, maka tidak menutup kemungkinan perilaku-perilaku tersebut akan terjadi kepada anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti tentang pola asuh (*parenting style*) dalam perspektif Al-qur'an, penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau penelitian pustaka, yang pada intinya mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pola asuh anak dalam Al-qur'an serta menganalisisnya dengan menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam islam.

Pada akhirnya, penulis mengajukan judul penelitian dalam proposal tesis ini yang berjudul **“Pola Asuh dalam Al-Qur’an, Analisis Terhadap Ayat-Ayat Pengasuhan Anak”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Al-Qur’an menggambarkan tentang pola asuh terhadap anak ?
2. Bagaimana model pengasuhan terhadap anak dalam Al-qur’an ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh menurut Al-qur’an.
2. Untuk mengetahui model pola asuh menurut Al-qur’an.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan sumbangan wawasan keilmuan dalam ilmu pendidikan islam, khususnya pendidikan anak. Penelitian ini akan menggali tentang ayat-ayat Al-qur’an yang menjelaskan tentang pola pengasuhan terhadap anak, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

pendekatan studi pustaka dengan metode mauhdu'i atau tematik, diharapkan nanti hasil dari penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan islam tentang bagaimana pola pengasuhan yang benar menurut Al-qur'an, sehingga diharapkan hal ini akan memberikan manfaat dalam khazanah keilmuan islam.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan sumbangan pengetahuan kepada orangtua muslim tentang bagaimana pola asuh yang benar menurut Al-qur'an, sehingga diharapkan para orangtua dapat memahami dan mengimplementasikan tentang pola asuh menurut Al-qur'an ini dalam keluarga, khususnya dalam mengasuh anak.

Jika pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sudah benar dalam proses pengasuhan kepada anaknya, maka hal tersebut akan membuat anak mendapatkan pengasuhan yang baik dari orangtuanya, dan hal tersebut akan memberikan pengaruh yang positif terhadap anak.

Pola asuh menurut Al-qur'an adalah pola asuh terbaik bagi setiap keluarga muslim, jika orangtua muslim sudah memahami tentang pola asuh menurut Al-qur'an dan diterapkan dalam mengasuh anak-anaknya, maka permasalahan-permasalahan yang muncul pada anak akibat pola asuh yang salah akan dapat diatasi dengan baik.

Demikianlah kegunaan penelitian ini jika ditinjau dari segi teoritis dan praktis, oleh sebab itu, diharapkan penelitian ini akan dapat diterima dengan baik dan mampu diimplementasikan dengan baik pada keluarga muslim dalam proses pengasuhan terhadap anak.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pola Asuh**

Pola asuh adalah merupakan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Pengasuhan dimulai dengan proses mengandung anak, proses kelahiran, menyusui, proses membesarkan anak dengan memberikan berbagai macam kebutuhannya, seperti pemberian pendidikan kepada anak, menunaikan segala kebutuhan anak, memberikan pelajaran kepada anak, proses interaksi antara orang tua dengan anak, memelihara anak dan mendampingi anak dalam proses pertumbuhannya hingga mereka tumbuh menjadi seseorang yang mandiri. Intinya adalah bahwa pola asuh adalah proses membesarkan anak dengan berbagai macam penunahan kebutuhan anak sehingga mereka tumbuh menjadi seseorang yang dewasa.

### **2. Model Pola Asuh**

Model pola asuh adalah gaya-gaya pengasuhan yang terbagi menjadi empat macam, yaitu pola asuh dengan model demokratis, otoriter, permisif dan *neglectful*. Penjelasan dari keempat model pengasuhan tersebut telah dipaparkan pada latar belakang masalah.

### **3. Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci umat Islam yang berisi Firman Allah *Subhanahu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alayhi wasallam* sebagai petunjuk bagi orang yang beriman. Kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga sampai saat ini, karena hal ini telah dijamin oleh Allah *Subhanahu wata'ala* bahwa Al-Qur'an akan tetap terjaga kemurniannya.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, karena di dalamnya terdapat berbagai macam pelajaran serta arahan yang dapat dijadikan sebagai sumber hukum dalam islam. Isi dari Al-Qur'an meliputi tentang tauhid, kisah umat terdahulu, fiqih, pendidikan, keimanan, dan yang lainnya. Sumber hukum yang pertama dalam Islam adalah Al-Qur'an lalu setelah itu Hadits Rasulullah *Shallallahu alayhi wasallam*.

#### **4. Pola Asuh dalam Al-Qur'an**

Terdapat berbagai ayat dalam Al-Qur'an yang membicarakan tentang proses pengasuhan kepada anak, baik itu meliputi proses mengandung anak, bernazar agar anak menjadi seorang anak yang baik, pemberian pendidikan yang baik kepada anak, serta mengajarkan keimanan kepada anak serta yang berkaitan dengan hal tersebut.

Oleh sebab itu, ayat-ayat yang berkaitan dengan pola asuh dalam Al-Qur'an meliputi berbagai macam pembahasan, baik itu ayat yang membahas tentang proses mengandung anak, proses kelahiran anak, pendidikan anak, proses membesarkan anak, mengajarkan anak tentang keimanan kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, perintah untuk mengajarkan solat kepada anak, serta bagaimana interaksi yang baik antara orang tua dengan anak, yang mana pada intinya, pola asuh dalam Al-Qur'an adalah tentang bagaimana konsep Al-Qur'an tentang pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan diangkat oleh penulis, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian individual BOPTN yang berjudul “Materi-Materi *Parenting Education* Menurut Pemikiran Munif Chatib”. Penelitian ini dilakukan oleh Sigit Purnama, M.Pd selaku dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggali pemikiran Munif Charib tentang materi-materi parenting education yang berdasarkan pada perspektifnya tentang anak dan orangtua.
2. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Amelia Vinayastri, dosen Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa orangtua mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan otak anak usia dini, sehingga orang tua atau calon orang tua perlu belajar lebih banyak tentang pola asuh dalam mengasuh anak.
3. Jurnal penelitian yang berjudul “Storytelling Sebagai Metode Parenting untuk Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Muallifah, dosen fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk membentuk anak yang cerdas dan sukses diperlukan pola asuh (parenting) yang baik kepada anak, dengan menerapkan parenting model *authoritative*. Dengan menggunakan

metode cerita, maka hal tersebut mampu menstimulasi kecerdasan anak sejak usia dini.

4. Disertasi yang berjudul “Model Pendidikan Keluarga Qur’ani (Studi dalam Surah Al-Imran dan Luqman)” yang ditulis oleh Abdul Basir. Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang bercorak tematik yang membahas tentang bagaimana model pendidikan keluarga qur’ani seperti yang ada dalam surah Al-Imran dan Luqman.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.<sup>13</sup> Cara kerja dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur-literatur yang membicarakan tentang pola asuh, khususnya pola asuh menurut perspektif Al-Qur’an serta berbagai literatur yang berkaitan dengan pola asuh dalam pandangan islam pada umumnya. Kumpulan data dari berbagai literatur tentang pola asuh tersebut yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh anak menurut perspektif Al-Quran dengan mengemukakan berbagai ayat yang berkaitan dengan tema pola

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1980), h. 9.

asuh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan corak analisis tematik (*maudhu'i*). Penelitian ini akan menelusuri ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu tentang pola asuh.

Metode tematik atau *maudhu'i* adalah metode yang menghimpun berbagai ayat yang berkaitan dengan tema penelitian yang di angkat. Pada penelitian ini tema yang diangkat adalah tentang pola asuh dalam Al-Qur'an, jadi ayat-ayat yang dihimpun adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan pola asuh yang ada di dalam Al-Qur'an.

Pada prosesnya, ayat-ayat yang berkaitan dengan pola asuh dihimpun dan dikumpulkan secara keseluruhan, lalu diseleksi ayat mana yang berkaitan dengan tema yang berkaitan dengan tema penelitian, kemudian ayat-ayat tersebut dikaji secara mendalam dan ilmiah.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang mengandung dan berkaitan dengan pola asuh, baik itu ayat yang berhubungan secara langsung atau tidak berhubungan secara langsung tetapi dapat memberikan deskripsi yang holistik tentang pola asuh.

Ruang lingkup yang meliputi pola asuh adalah proses mengandung anak, melahirkan anak, memelihara anak, mendidik anak, berinteraksi dengan anak serta yang berkaitan dengan hal tersebut. Ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut akan dikumpulkan dan dibahas secara ilmiah pada penelitian ini. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pola asuh yang ada di dalam Al-Qur'an.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian pustaka ini ada dua jenis data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan sumber penelitian.<sup>14</sup> Dalam hal ini, sumber data primer adalah Al-Qur'an. Penulis menghimpun berbagai ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pola asuh, ayat-ayat yang relevan dengan penelitian inilah yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian kepustakaan ini.
- b. Sumber data sekunder adalah berbagai literatur yang mendukung serta relevan dengan penelitian ini.<sup>15</sup> Dalam hal ini, yaitu berbagai macam buku-buku yang membicarakan tentang pola asuh terhadap anak, serta data lainnya yang mendukung.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode tafsir tematik atau *maudhu'i*, yaitu dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembahasan pola asuh terhadap anak. Jika sudah didapati semua ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembahasan pola asuh terhadap anak,

---

<sup>14</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), h. 100.

<sup>15</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 119.

selanjutnya akan diurutkan sesuai dengan tertib *nuzul*-nya, atau mengurutkan sesuai dengan sebab turunnya ayat tersebut.

Metode *mawdhu'i* (tematik) adalah metode penelitian dalam tafsir al-Qur'an yang mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu dan bersama-sama membahas judul atau topic tertentu dan menertibkannya sedapat mungkin sesuai dengan masa turunnya ayat dan sejalan dengan sebab turunnya suatu ayat, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistinbatkan hukum-hukumnya.<sup>16</sup> Menurut al-Farmawi, dalam membahas suatu tema, diharuskan untuk mengumpulkan seluruh ayat yang berkaitan dengan tema yang dibahas, namun jika hal tersebut sulit dilakukan, maka bisa dengan menyeleksi ayat-ayat yang mewakili (representatif).<sup>17</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan metode *mawdhu'i* adalah sebagai berikut, yaitu :<sup>18</sup>

- a. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan judul atau tema.
- b. Menelusuri latar belakang turunnya suatu ayat (asbabun nuzul) yang telah dihimpun tersebut, (kalau ada)

---

<sup>16</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi, *Mu'jam al-fazh wa al-A'lam al-Qur'aniyah*, (Mesir: Dar al-ulum, 1968), h. 52.

<sup>17</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdhu'i*, (Mesir: Matba'ah al-Hadarah al-Arabiyah, 1977), h. 62.

<sup>18</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 152.

- c. Meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang dipaloi dalam ayat tersebut.
- d. Mengkaji pemahaman ayat-ayat tersebut dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para mufassir, baik yang klasik maupun yang kontemporer.
- e. Semua itu dikaji dengan tuntas dan seksama dengan penalaran yang objektif.

### **5. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi atau yang disebut dengan *content analysis*, Holsti mengemukakan bahwa analisis berguna dalam menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan. Metode ini menampilkan tiga syarat, yaitu obyektivitas, pendekatan sistematis dan pendekatan generalisasi, sedangkan menurut Weber bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.<sup>19</sup>

Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis dan objektif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu

---

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 17.

alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.<sup>20</sup>

Adapun model analisis isi ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut, yaitu :<sup>21</sup>

- a. Temukan objek yang akan dianalisis, baik yang berasal dari sumber primer atau yang berasal dari sumber sekunder, dan juga peralatan yang digunakan.
- b. Objek dianalisis secara sistematis. Sebagai objek yang padat akan isi, maka keseluruhan data yang tersedia adalah data yang penting. Namun objek yang dianalisis juga harus sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian, oleh sebab itu, objek analisis perlu di klarifikasi, baik itu yang berkaitan dengan tema dan pesan, ataupun bab dan subbab.
- c. Jika penelitian menggunakan teori formal, yaitu teori yang sudah ada dan diakui validitasnya, maka analisis dilakukan dengan menggunakan relevansi teori-teori tersebut.
- d. Karena penelitian ini bersifat kajian dalam suatu disiplin ilmu, maka keseluruhan data dalam penelitian perlu dikaitkan dan dicari konteksnya dengan berbagai disiplin ilmu yang relevan.

---

<sup>20</sup> Rachmat Kristianto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2010), h. 232-234.

<sup>21</sup> Rachmat Kristianto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi ...*, h. 235.

- e. Perlu dipertimbangkan kembali keempat tahapan yang telah dilakukan, sebelum memberikan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan, baik itu berupa sesuatu yang belum ada, ataupun sesuatu yang berupa teori.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini mengaju pada buku pedoman penulisan tesis angkatan 2016 untuk mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Pola Asuh dan Ruang Lingkupnya, meliputi pengertian pola asuh, faktor yang mempengaruhi pola asuh, model pola asuh, pola asuh menurut persektif Islam, peran orangtua dalam mengasuh anak, tanggung jawab orangtua dalam mengasuh anak, serta hak-hak anak dalam pengasuhan orangtua.

BAB III : Pola Asuh dalam Perspektif Islam, meliputi ayat-ayat yang berkaitan dengan pola asuh, periode kehamilan, periode kelahiran, dan periode pendidikan anak.

BAB IV : Analisis Pendidikan Anak dalam Islam, meliputi persiapan sebelum mendidik anak, hal yang harus dilakukan ketika anak lahir, tahapan pendidikan kepada anak, metode mendidik anak dalam islam.

BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, daftar tabel, lampiran terjemahan ayat, lampiran terjemahan hadits, serta biografi penulis.